

## Analisis Perspektif Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning di Jurusan Pendidikan Luar Biasa

St. Kasmawati<sup>1</sup>, Bastiana<sup>2</sup>, Dwiyatmi Sulasminah<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: st.kasmawati@unm.ac.id

**Abstrak.** Pembelajaran berbasis online yang telah dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM tidak terlepas dari sudut pandang atau perspektif mahasiswa dalam menggunakan e-learning. Perspektif mahasiswa dapat dilihat pada kualitas sistem dan kualitas informasi yang diperoleh dalam menggunakan e-learning serta tingkat kepuasannya menggunakan e-learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui perspektif mahasiswa tentang penggunaan e-learning. Responden adalah 62 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang dipilih secara purposif. Angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk menganalisis data. Hasil penelitian adalah Ada pengaruh yang signifikan kualitas sistem dan kualitas informasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kepuasan pengguna e-learning. Semakin baik perspektif kualitas sistem dan kualitas informasi akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna. Untuk meningkatkan kualitas e-learning sebaiknya dosen menyediakan panduan yang mudah dipahami oleh mahasiswa dalam bentuk buku saku. Juga perlu adanya kejelasan informasi tentang materi perkuliahan pada sistem e-learning.

**Kata Kunci:** E-learning, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kepuasan Pengguna

**Abstract.** Online-based learning that has been done by students from the Department of Special Education FIP UNM cannot be separated from the perspective of students in using e-learning. Student perspectives can be seen in the quality of the system and the quality of information obtained in using e-learning and the level of satisfaction using e-learning. This study uses a quantitative approach to determine students' perspectives on the use of e-learning. Respondents were 62 students from the Department of Special Education who were deliberately selected. Questionnaires and documentation are used to collect data. Descriptive analysis and inferential analysis for analyzing data. The results of this study are that there is a significant influence on the quality of the system and the quality of information both individually and collectively on the satisfaction of e-learning users. The system quality and better information quality perspective will further increase user satisfaction. To improve the quality of e-learning, lecturers must provide guidelines that are easily understood by students in the form of pocket books. There is also a need for clarity of information about lecture material about e-learning systems.

**Keywords:** E-learning, System Quality, Information Quality, User Satisfaction

### PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan lembaga formal yang diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja kompeten yang siap menghadapi industri kerja yang kian berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Keahlian kerja, kemampuan beradaptasi dan pola pikir yang dinamis menjadi tantangan bagi sumber daya manusia, di mana selayaknya dapat diperoleh saat mengenyam pendidikan formal di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus responsif terhadap perubahan dalam revolusi industri agar dapat menyesuaikan antara bekal mahasiswa yang diberikan dengan lapangan kerja. Persiapan dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0 adalah salah satu cara yang dapat dilakukan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan daya saing terhadap kompetitor dan daya tarik bagi calon mahasiswa. Berbagai tantangan sudah hadir di depan mata, sudah siapkah Perguruan Tinggi menyiapkan generasi penerus bangsa di era Revolusi Industri 4.0 dan persaingan global?

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dianggap responsif terhadap era digitalisasi adalah pembelajaran online. Sri Mulyani mengatakan bahwa perguruan tinggi harus mampu merespon kebutuhan masyarakat yang saat ini sudah banyak melakukan kegiatan pembelajaran secara online, sehingga perguruan tinggi tidak ditinggalkan atau harus tutup. Pembelajaran online berbasis teknologi informasi melalui internet sudah merupakan kewajiban bagi perguruan tinggi untuk mengembangkannya. Lebih jauh M, Nasir menaruh harapan pada sistem perkuliahan berbasis teknologi informasi dengan mengatakan bahwa "Sistem perkuliahan berbasis teknologi informasi nantinya diharapkan menjadi solusi bagi anak bangsa di pelosok daerah untuk menjangkau pendidikan tinggi yang berkualitas."

Merespon harapan dari Menteri Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa telah menyelenggarakan e-learning pada matakuliah Terapi Edukatif Anak Berkesulitan Belajar. Matakuliah Terapi Edukatif Anak Berkesulitan Belajar merupakan matakuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada semester ganjil. Penyelenggaraan e-learning dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya teknologi yang tersedia yaitu melalui google classroom dan moodle.

Pembelajaran berbasis online yang telah dilakukan pada matakuliah Terapi Edukatif Anak Berkesulitan Belajar tidak terlepas dari sudut pandang atau perspektif mahasiswa dalam menggunakan e-learning. Mahasiswa dan dosen adalah pengguna dari e-learning. Perspektif mahasiswa dapat dilihat pada kualitas sistem dan kualitas informasi yang diperoleh dalam menggunakan e-learning serta tingkat kepuasannya menggunakan e-learning.

Era globalisasi ekonomi yang diikuti dengan liberalisasi di sektor pendidikan tinggi saat ini, menyebabkan semakin kuatnya tuntutan terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dalam menentukan kualitas lulusan sebagai output lembaga pendidikan tinggi. Untuk memenuhi hal ini, penggunaan teknologi informasi e-learning akan sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu proses pembelajaran di perguruan tinggi. E-learning dapat dianggap sebagai suatu alat transfer & sharing pengetahuan yang bernilai tinggi (Wang, et.al., 2007). Pemahaman tentang e-learning memerlukan pengkajian tentang apa yang dimaksud dengan e-learning. E-learning adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin (Widanarko, 2007). Teknologi informasi dan komunikasi memberikan ruang dan kemudahan dalam menyusun dan mengintegrasikan sistem pembelajaran sehingga dapat melintasi ruang dan waktu. Pendapat ini lebih menekankan kepada interaksi pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu.

E-learning juga memberikan pengalaman yang mendidik sesama manusia melalui pembelajaran yang digitalisasikan. E-learning adalah menggunakan internet dan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman yang mendidik sesama manusia (Horton, 2001). Dalam e-learning ada proses belajar dan mengajar. Pendidik menyusun disain pembelajaran dan disajikan secara digital ke hadapan peserta didik. Untuk menyusun pembelajaran secara digital, pendidik harus menguasai dan belajar bagaimana memanfaatkan teknologi digital. Sementara peserta didik belajar menggunakan teknologi digital ini untuk menerima dan mengerjakan tugas pada perangkat teknologi yang ada. Di dalamnya ada saling belajar dan saling

memberi pengalaman belajar. Demikian pula halnya yang dikatakan oleh Horton (2006) bahwa e-learning adalah penggunaan teknologi informasi dan komputer untuk menciptakan pengalaman belajar.

Disimpulkan bahwa e-learning adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui integrasi semua komponen pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar kepada pendidik dan peserta didik. Tentunya kesimpulan ini masih jauh dari gambaran kenyataan yang ada, tetapi dapat menjadi masukan dalam memahami e-learning selanjutnya.

Wahono (2007) memberikan kesimpulan bahwa dari beberapa definisi diatas dapat digunakan sebagai bagan komponen e-learning. Dengan kata lain komponen yang membentuk e-learning adalah: Infrastruktur e-learning. Infrastruktur e-learning dapat berupa personal computer (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia. Termasuk didalamnya peralatan teleconference apabila kita memberikan layanan synchronous learning melalui teleconference. Guru atau tenaga pendidik yang ingin menggunakan model pembelajaran berbasis e-learning terlebih dahulu harus menguasai infrastruktur yang digunakan. Menguasai komputer dan jaringannya, menguasai internet, dan menguasai multimedia yang menunjang pembelajaran.

Selain infrastruktur, komponen lain adalah sistem dan aplikasi e-learning. Sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan Learning Management System (LMS). LMS banyak yang open source sehingga bisa kita manfaatkan dengan mudah dan murah untuk dibangun di sekolah dan universitas kita. Menguasai sistem dan aplikasi e-learning sangat penting.

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan dan pembelajaran telah meningkatkan mode penyampaian informasi kepada pembelajara/mahasiswa dengan membuat informasi lebih mudah tersedia dan ada di mana-mana (Donnell dan Sharp, 2012). Tadinya materi disampaikan oleh pengajar di depan kelas, setelah memanfaatkan teknologi informasi, materi disampaikan melalui saluran informasi. Materi dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja dan dimana saja tanpa harus terikat oleh waktu dan tempat. Hal ini memudahkan mahasiswa dan dosen. Slevin mengatakan bahwa hubungan antara ruang kelas dan ruang kuliah sebagai tempat utama pembelajaran telah berhenti eksis (Donnell dan

Sharp, 2012). Sekarang ini belajar dapat dilakukan dimana saja, terjadi kapan saja terlepas dari lokasi, yang membuat pendidikan lebih lanjut lebih mudah diakses oleh orang-orang yang sebelumnya tidak akan memiliki kesempatan, misalnya, mahasiswa yang juga bekerja dapat belajar tanpa harus hadir di kelas.

Taynton (2000) juga memberikan pendapat bahwa sementara pembelajaran online dapat mengurangi beberapa konsekuensi yang tidak diinginkan dari kehidupan universitas di abad ke-21 seperti pemerataan akses untuk mahasiswa yang jauh atau bekerja. Oleh karena itu, untuk pembelajaran online menjadi teknologi pembelajaran yang sukses, desain, implementasi, dan evaluasinya harus melibatkan pertimbangan masalah sosial dan kesetaraan yang memengaruhi kinerja basis pengguna yang berubah. Asumsinya bahwa pembelajaran online bukan hanya bagaimana merancang pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tetapi juga harus mempertimbangkan masalah sosial dan kesetaraan para mahasiswa yang terlibat di dalamnya.

Selain itu, hasil penelitian dari Pebriyanti (2010) menemukan bahwa aspek psikologi yaitu motivasi intrinsik memberikan kemudahan dalam menggunakan e-learning berpengaruh terhadap keinginan menggunakan e-learning. Jadi penggunaan e-learning tidak hanya melibatkan teknologi informasi dan komunikasi, aspek social dan kesetaraan, tetapi juga aspek sosiologis yang dapat berpengaruh baik kepada dosen dan mahasiswa pengguna e-learning. Aspek-aspek ini dapat bersinergi untuk melancarkan pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran di perguruan tinggi dan dapat menjawab tantangan menuju era revolusi industri 4.0.

Samsuri melihat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan e-learning. Keuntungan utama dari e-learning adalah memungkinkan pembelajaran di setiap tempat dan waktu sementara kerugiannya adalah siswa mungkin diminta untuk membeli komputer atau pergi ke kafe cyber untuk menggunakan komputer, dengan demikian, mengurangi kesempatan untuk bertemu langsung di antara teman-teman (Samsuri dkk., 2014). Kekurangan yang ada pada penggunaan e-learning dapat dikurangi dengan mengintegrasikan melalui mobilphone. Hampir semua mahasiswa sudah memegang mobilphone yang terhubung langsung ke internet sehingga dengan sendirinya mahasiswa dapat mengaksesnya kapan dan dimanapun berada.

Banyak hal-hal yang dapat diperoleh dari pembelajaran menggunakan e-learning. Kekhawatiran selama ini adalah bahwa e learning akan membuat mahasiswa tidak lagi berinteraksi dengan teman sebayanya ternyata tidak benar.

Melalui e-learning dapat membentuk komunitas belajar secara online maupun offline dan memberikan makna pada setiap pembelajaran.

Sistem e-learning merupakan satu tipe khusus dari sistem informasi. Oleh karena itu landasan teori dan konseptual dari konstruk kesuksesan sistem e-learning didasarkan pada studi terdahulu tentang kesuksesan sistem informasi. Model DeLone dan McLean (D&M) merupakan salah satu model kesuksesan sistem informasi yang banyak digunakan (Gable, Sedera, & Chan, 2003; Heo & Han, 2003); Myers et al., 1997), yang menyatakan bahwa suatu kombinasi sistematis dari pengukuran individu berkaitan kategori kesuksesan sistem informasi dapat menghasilkan instrumen pengukuran yang komprehensif (Wang dkk., 2007).

DeLone dan McLean (1992), mengembangkan model untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Model kesuksesan DeLone dan McLean melakukan pengukuran kesuksesan sistem informasi melalui proses dan hubungan kausal dari dimensi-dimensi di model. Pengukuran dimensi dalam variabel kesuksesan sistem informasi. Pengukuran melalui proses dilakukan karena sistem terdiri dari beberapa proses, yaitu proses yang satu akan mengikuti proses yang lainnya. Proses ini menunjukkan bahwa sistem informasi disusun dengan banyak fitur dan fitur ini memperlihatkan beberapa tingkat kualitas sistem dan kualitas informasinya. Fitur-fitur kemudian digunakan oleh pemakai yang menggunakan sistem tersebut. Penggunaan sistem informasi selanjutnya mempunyai dampak (influence) terhadap pemakai individual dalam melakukan pekerjaannya. Dampak-dampak individu ini pada gilirannya secara kolektif akan berakibat pada dampak-dampak organisasional.

Melalui model proses dan kausal, model kesuksesan sistem informasi DeLone dan Mc Lean menjelaskan bahwa kualitas sistem (system quality) dan kualitas informasi (information quality) secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi penggunaan (use) dan kepuasan pemakai (user satisfaction). Besarnya elemen penggunaan dapat mempengaruhi elemen kepuasan pemakai secara positif atau negatif. Elemen penggunaan dan kepuasan pemakai mempengaruhi dampak individual (individual impact) dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional. DeLeon & McLean (2003) memperbaharui model yang mereka kembangkan di tahun 1992 berdasar evaluasi mereka terhadap kontribusi dari penelitian lain yang menerapkan model D&M. (Wagimin dkk, 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah survey untuk mengetahui perspektif mahasiswa tentang penggunaan e-learning. E-learning telah digunakan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan pada matakuliah Terapi Edukatif Anak Berkesulitan Belajar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah perspektif mahasiswa tentang e-learning yang terdiri dari kualitas sistem e-learning (X1) dan kualitas informasi e-learning (X2). Variabel terikat adalah tingkat kepuasan pengguna e-learning (Y).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan yang terdaftar dan aktif mengikuti perkuliahan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling bahwa yang menjadi responden adalah mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran melalui e-learning pada matakuliah Terapi Edukatif Anak Berkesulitan Belajar berjumlah 62 orang dan inilah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, atau berbentuk interval (1 - 5). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan teknik analisis statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Karakteristik responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada penelitian ini disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

IPK_group		f	%
Valid	X < 2,17 (rendah)	2	3.2
	2,17 – 3,61 (sedang)	46	74.2
	X > 3,61 (tinggi)	14	22.6
	Total	62	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok rentang IPK dari 2,17 – 3,61 atau kategori sedang merupakan kelompok yang mendominasi karakteristik responden berdasarkan IPK yaitu

dengan frekuensi sebesar 46 atau 72,2% dari jumlah seluruh responden. Kelompok selanjutnya ditempati oleh rentang IPK diatas 3,61 atau kategori tinggi yaitu dengan frekuensi 14 atau 22,6% dari seluruh jumlah responden dan kelompok terakhir adalah responden yang memiliki IPK di bawah 2,17 atau kategori rendah hanya mempunyai frekuensi 2 atau 3,2%.

### Perspektif Tentang Kualitas Sistem Dalam E-Learning.

Data tentang perspektif responden tentang tentang kualitas sistem e-learning dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2  
Data Perspektif Kualitas Sistem

Sistem_group		f	%
Valid	X < 11 (rendah)	0	0
	11 – 19 (sedang)	6	9.7
	X > 19 (tinggi)	56	90.3
	Total	62	100.0

Hasil analisis deskriptif tentang kualitas sistem e-learning menunjukkan bahwa pada umumnya perspektif responden terhadap kualitas sistem pada e-learning berada pada kategori tinggi yaitu 56 responden atau 90,3 dari jumlah responden. Sisanya sebesar 9,7% ditempati oleh kategori sedang. Frekuensi responden pada kategori rendah adalah 0 sehingga persentasenya juga 0%. Kesimpulannya adalah bahwa perspektif mahasiswa tentang kualitas sistem pada e-learning berada pada kategori tinggi artinya perspektif mahasiswa terhadap kualitas sistem e-learning sangat baik. Kualitas sistem pada e-learning ditandai pada interaksi antara pengguna dengan sistem dengan melihat kemudahan dalam mengakses, menggunakan, dan kemudahan dalam navigasi. Penggunaan e-learning relatif lebih efisien karena dapat diakses kapan dan dimanapun berada. Selain itu, bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal dapat diakses dengan mudah.

### Perspektif Tentang Kualitas Informasi Dalam E-Learning

Data tentang perspektif responden tentang tentang kualitas sistem e-learning dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Perspektif Kualitas Sistem Informasi\_group

		f	%
Valid	X < 27 (rendah)	0	0
	27 - 45 (sedang)	7	11.3
	X > 45 (tinggi)	55	88.7
	Total	62	100.0

Hasilnya menunjukkan bahwa 55 atau 88,7% responden berada pada kategori tinggi yang berarti bahwa hampir semua mahasiswa mempunyai perspektif yang sangat baik terhadap kualitas informasi yang ada pada e-learning. Sisanya sebanyak 7 atau 11,3 responden mempunyai perspektif yang sedang terhadap kualitas informasi. Tidak ada responden yang memiliki perspektif rendah terhadap kualitas informasi e-learning. Ini berarti bahwa informasi tentang materi belajar dan perangkatnya mudah diakses, mudah diperoleh, dan mempunyai kualitas yang bagus pada e-learning.

**Perspektif Tentang Kepuasan Penggunaan E-Learning.**

Data tentang perspektif responden tentang kualitas sistem e-learning dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Perspektif Kepuasan Pengguna

kepuasan_group		f	%
Valid	X < 16 (rendah)	0	0
	16 - 26 (sedang)	4	6.5
	X > 26 (tinggi)	58	93.5
	Total	62	100.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir semua responden (58) atau 93,5% mempunyai perspektif yang tinggi tentang kepuasan penggunaan e-learning. Hanya 4 atau 6,5% responden yang berada pada kategori sedang, bahkan 0% responden yang berada pada kategori rendah. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan tabel 4.5 adalah sebagian besar responden mempunyai perspektif yang tinggi terhadap kepuasan dalam menggunakan e-learning. Artinya bahwa mahasiswa merasa puas menggunakan e-learning terutama karena mudah digunakan,

mempunyai kualitas yang cukup baik, dan sangat membantu dalam memahami materi matakuliah.

**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis 1 yang berbunyi Ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna e-learning pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Kesimpulan yang dapat ditarik pada pengujian hipotesis 1 adalah ada pengaruh yang signifikan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna e-learning pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM. Ada hubungan yang positif antara variabel kualitas sistem dengan kepuasan pengguna. Namun demikian kualitas hubungan antara variabel kualitas sistem dengan kepuasan pengguna adalah lemah karena mendekati 0. Kualitas sistem berkontribusi terhadap kepuasan pengguna e-learning. Artinya semakin tinggi kualitas sistem yang ada pada e-learning semakin tinggi pula kepuasan pengguna. Semakin bagus kualitas yang dimiliki sistem maka akan meningkatkan kepuasan mahasiswa sebagai pengguna E-Learning (Kusumawati dkk., 2013). Hasil penelitian ini sangat mendukung hasil penelitian dari Kusumawati dkk.

Selain penelitian dari Kusumawati, dkk., temuan penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian dari Purwanto dan Pawirosumarto (2017) yang telah menegaskan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dengan menemukan hubungan yang searah antara kualitas sistem dengan penggunaan, yaitu semakin tinggi kualitas sistem e-learning yang disediakan maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem e-learning. Sistem yang berkualitas memudahkan pengguna untuk mengakses materi pembelajaran dengan mudah.

Penelitian ini juga menguji temuan dari Wagimin dkk (2014) yang telah menemukan bahwa para pengguna akan puas terhadap e-learning yang disediakan, apabila sistem e-learning tersebut mudah digunakan, memberi banyak informasi, sesuai dengan keinginan pengguna, memberi layanan interaktif dengan ICT, mempunyai fitur yang menarik dan merangsang pengguna dan memberi akses informasi dengan cepat. Salah satu aspek yang paling berpengaruh terhadap kualitas system adalah bahwa kualitas sistem yang paling tinggi mendapat tanggapan dan penilaian dari mahasiswa adalah bahwa penggunaan e-learning relatif lebih efisien karena dapat diakses kapan dan dimanapun berada. Selain itu, bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal dapat diakses dengan mudah. penelitian ini menemukan bahwa efisiensi waktu, bahan terstruktur, dan akses yang mudah

merupakan temuan penting yang dapat dijadikan sebagai variable untuk mengukur kualitas system.

Hipotesis 2 yang berbunyi ada pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna e-learning pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ada pengaruh yang signifikan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna e-learning pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Kualitas informasi mempunyai kontribusi terhadap kepuasan pengguna.

Hasil kesimpulan penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, dkk., (2017) menemukan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap minat pengguna, yang ditunjukkan dari hasil original Sampel (O) sebesar 0,319 (Mulyati, Aryo & pandora, 2017). Mulyati, dkk., lebih memfokuskan pada minat pengguna sebagai variabel terpengaruh dari kualitas informasi. Namun demikian dapat dipastikan bahwa jika seseorang mempunyai minat yang tinggi akan mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi juga.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh larasati dan Andayani (2019) yang menemukan bahwa variabel kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hasil yang mereka peroleh kemudian dianalisis lebih jauh lagi yaitu dengan melakukan peninjauan kembali kepada responden dengan cara observasi. Hasil yang observasi tersebut menemukan bahwa kebanyakan pengguna sering merasa kebingungan dengan fitur-fitur yang ada karena e-learning baru diimplementasikan. Sehingga dalam proses perkuliahan membuat pengguna merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi pada saat dibutuhkan. Jika melihat indikator dari kualitas informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003) yaitu Akurasi (accuracy), Ketepatanwaktuan (timeliness), Kelengkapan (completeness), Kepahaman (understandability), Kekinian (currency), dan Keringkasan (conciseness) dibandingkan dengan alasan dari pengguna, tampak bahwa ketidakpuasan pengguna bukan disebabkan oleh kualitas informasi yang ada pada e-learning tetapi lebih kepada kekurangpahaman pengguna dalam menggunakan e-learning yang berdampak pada tingkat kepuasannya. Jika pengguna dapat memahami fitur-fitur yang ada pada e-learning sehingga dapat mengakses informasi yang ada, maka dapat dipastikan kalau pengguna akan puas menggunakannya. Dimana pengguna mendapatkan

akurasi, tepat waktu, dan kepahamannya tentang e-learning.

Pentingnya kualitas informasi pada e-learning telah dikemukakan oleh Alla dan Faryadi (2013) yang menemukan bahwa kualitas informasi adalah faktor utama yang meningkatkan atau mengurangi efisiensi sistem e-learning dan oleh karena itu pengembang sistem e-learning harus mempertimbangkan dimensi kualitas informasi (Akurasi, Relevansi, Aksesibilitas, dan Validitas). Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi sangat penting bahkan menjadi faktor utama untuk meningkatkan efisiensi e-learning.

Hipotesis 3 berbunyi ada pengaruh yang signifikan kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna e-learning mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ada pengaruh yang signifikan kualitas sistem dan kualitas informasi secara bersama-sama terhadap kepuasan pengguna e-learning pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel kualitas sistem dan kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Secara bersama-sama, kualitas sistem dan kualitas informasi memberikan kontribusi terhadap kepuasan pengguna. Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi merupakan dua dimensi yang saling berkaitan dalam penerapan penggunaan Teknologi Informasi. Kedua macam kualitas tersebut sangat menentukan hasil atau output yang tercipta dari sistem pembelajaran elektronik sebagai salah satu bentuk pemanfaatan Teknologi Informasi di bidang pendidikan (Mulyati, Aryo, & Pandora, 2017). Temuan ini memberikan masukan bahwa semakin bagus kualitas sistem dan kualitas informasi secara bersama-sama, maka kepuasan pengguna semakin tinggi.

Jika dilihat secara terpisah pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi, ternyata bahwa kualitas informasi lebih kuat pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna (diperoleh adalah 0,451) dibanding dengan kualitas sistem (diperoleh adalah 0,396). Temuan ini sejalan dengan beberapa temuan seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa kualitas informasi merupakan variabel yang sangat penting pada kualitas pembelajaran menggunakan e-learning. Kualitas informasi lebih mengarah kepada output seperti yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean kualitas informasi yaitu output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Purwanto & Pawirosumarto, 2017). Pengguna lebih melihat pada output bukan ada sistem yang ada pada e-learning.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menyelidiki pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, terhadap kepuasan pengguna sistem e-learning berbasis website di Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM. Adapun kesimpulan yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Perspektif mahasiswa tentang kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna berada dalam kategori baik. Perspektif mahasiswa tentang kualitas sistem pada e-learning berada pada kategori tinggi artinya perspektif mahasiswa terhadap kualitas sistem e-learning sangat baik. Kualitas sistem pada e-learning ditandai pada interaksi antara pengguna dengan sistem dengan melihat kemudahan dalam mengakses, menggunakan, dan kemudahan dalam navigasi. Tidak ada responden yang memiliki perspektif rendah terhadap kualitas informasi e-learning. Ini berarti bahwa informasi tentang materi belajar dan perangkatnya mudah diakses, mudah diperoleh, dan mempunyai kualitas yang bagus pada e-learning. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagian besar responden mempunyai perspektif yang tinggi terhadap kepuasan dalam menggunakan e-learning. Artinya bahwa mahasiswa merasa puas menggunakan e-learning terutama karena mudah digunakan, mempunyai kualitas yang cukup baik, dan sangat membantu dalam memahami materi matakuliah.
2. Ada pengaruh yang signifikan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna e-learning. Ada hubungan yang positif antara variabel kualitas sistem dengan kepuasan pengguna. Namun demikian kualitas hubungan antara variabel kualitas sistem dengan kepuasan pengguna adalah lemah. Kualitas sistem berkontribusi terhadap kepuasan pengguna e-learning. Artinya semakin tinggi kualitas sistem yang ada pada e-learning semakin tinggi pula kepuasan pengguna.
3. Ada pengaruh yang signifikan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna e-learning. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Kualitas informasi mempunyai kontribusi terhadap kepuasan pengguna.
4. Semakin baik perspektif kualitas sistem dan kualitas informasi secara bersama-sama akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna. Ada pengaruh yang signifikan kualitas sistem dan kualitas informasi secara bersama-sama terhadap kepuasan pengguna e-learning. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan

yang positif antara variabel kualitas sistem dan kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Secara bersama-sama, kualitas sistem dan kualitas informasi memberikan kontribusi terhadap kepuasan pengguna. Akan tetapi kontribusi kualitas informasi lebih tinggi dibanding dengan kontribusi kualitas sistem.

Penggunaan e-learning pada jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM tergolong masih baru dan menggunakan fasilitas e-learning yang masih sangat sederhana. Namun demikian respon mahasiswa terhadap penggunaan e-learning sangat baik terbukti dengan antusiasme dan perspektif yang baik. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan e-learning yang lebih baik lagi melalui perancangan, aplikasi, dan layanan agar lebih baik dan nyaman. Beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas sistem untuk meningkatkan penggunaan sistem e-learning adalah: sebaiknya guru atau dosen menyediakan panduan yang mudah dipahami oleh mahasiswa dalam bentuk buku saku. Panduan ini harus dibaca dan dipahami oleh mahasiswa agar dapat mengetahui dengan baik sistem yang ada pada e-learning. Kegagalan mahasiswa memahami sistem pada e-learning akan berpengaruh pada kualitas pembelajarannya. Sebaliknya ketika sistem e-learning yang disediakan oleh perguruan tinggi mempunyai kualitas sistem yang rendah maka akan berpengaruh dengan rendahnya tingkat penggunaan;
2. Untuk meningkatkan kualitas informasi dengan cara: adanya kejelasan informasi tentang materi perkuliahan pada sistem e-learning. Kejelasan materi akan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang disajikan melalui e-learning. adanya ketepatan waktu dalam penyajian informasi, dan sistem e-learning memberikan penilaian yang akurat.
3. Untuk meningkatkan kualitas layanan dengan cara: proses download materi perkuliahan berlangsung dengan cepat, penilaian hasil pembelajaran online setara dengan perkuliahan konvensional, dan unit pengelola mudah dihubungi saat pengguna menemui masalah dalam akses ke sistem e-learning. Sebaliknya ketika kualitas layanan semakin rendah maka semakin rendah pula tingkat penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alla, M. M., Faryadi, Q. (2013). The Effect of Information Quality in E-Learning System. *International Journal of Applied Science and Technology* Vol. 3 No. 6; August 2013
- Hidayati. (2010). Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar : Studi Kasus Pada Sma Negeri 10 Bandar Lampung. *Jurnal TELEMATIKA MKOM*, Vol.2 No.2, September 2010 ISSN 2085-725X
- Horton, W. (2006). *Learning by design*. California. Pfeiffer.
- Horton, W. (2001). *Leading e-learning*. American society for training & development. USA.
- Irjus, I. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning. *Jurnal AL-AFKAR*, vol. III, pp. 69- 83.
- Kusumawati, A., Apol P, Hanim, M. A. (2013). Analyzing The Influence Of Information System's Quality, User Satisfaction And Net Benefit Of E-Learning Users. **Open Access Journal Of Information System (OAJIS)** ISICO 2013 2013 | vol: | issue : | 2013
- Larasati, N. A., Andayani, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Learning Management System (LMS) Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Metode DeLone and McLean. *Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas (JTIUST)*, Volume 04 Nomor 01, Juni 2019, ISSN : 2548-1916 ..
- Menristekdikti. (2018). Pengembangan IPTEK dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. <https://ristekdikti.go.id/kabar/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0-2/#SDFxkwzgjSh3Q5Fb.99>
- Mulyati, A., Anggoro, Pandora, D. (2017). Pengaruh Kualitas Sistem Dan Informasi Pada Sistem Informasi Pembelajaran Online Terhadap Minat Pengguna Dan Penggunaan Sistem (Studi Kasus: SIMPONI AMIK MDP, STMIK GI MDP dan STIE MDP) . *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)* Volume 8, Desember 2017 Hal. 90-100 p-ISSN : 2339-1103 e-ISSN : 2579-4221
- O'Donnell, E., Sharp, M. (2012). *Students' views of E-Learning: The impact of technology on learning in higher education in Ireland*. In, editor(s) Kathryn Moyle and Guus Wijngaards, University of Canberra, Australia, and InHolland University, The Netherlands. Student Reactions to Learning with Technologies: Perceptions and Outcomes.
- Pawirosumarto, S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning MIX: *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume VI, No. 3, Okt 2016, 416 – 433.
- Pebriyanti, W. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Penerapan E-Learning Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Di Fakultas Ekonomi Untan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan kewirausahaan* ISSN : 2087-9954 Volume 1, Nomor 2, Tahun 2010
- Purwanto S.K & Pawirosumarto, S. (2017). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem E-Learning Di Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana. *Jurnal Manajemen*/Volume XXI, No. 02, Juni 2017: 282-305
- Samsuri, N. N., Nadzri, F. A., Kamarol, B. M. R. (2014). . A study on the student's perspective on the effectiveness of using e learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 123 ( 2014 ) 139 – 144 1877-0428 doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1407
- Setiawan, D. (2018). Perspektif E-Learning Dosen Program Studi Sistem Infomasi Unipma. Research : *Journal of Computer, information system, &technology management Online* ISSN:2615-7357 Vol. 1, No. 2. April 2018, Pages1-6 Print ISSN:2615-7233
- Taynton, Y. (2000). Online-learning: A Student Perspective. the ASCILITE 2000 conference proceedings. [www.ascilite.org/conferences/coffs00/.../yvonn\\_e\\_taynton.pdf...](http://www.ascilite.org/conferences/coffs00/.../yvonn_e_taynton.pdf...)
- Wagimin, Ign., Ninghardjanti, P., Kristiani. (2014). MODEL Kesuksesan Pembelajaran Dengan E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Volume 16, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 23—35
- Wahono, R. S. (2007). Sistem elearning Berbasis Model Motivasi Komunitas, *Jurnal Teknodik* No. 21/XI/TEKNODIK/AGUSTUS/2007, Agustus 2007
- Wang, Yi-S., Hsiu-Y., Wang, D. Y. S. (2007). Measuring E-Learning Systems Success In An Organizational Context: Scale Development And Validation. *Computers in Human Behavior* 23 (2007) 1792–1808
- Widanarko, S. (2007). *Pedoman penjaminan mutu penyelenggaraan e-Learning*. Jakarta. Universitas Indonesia, UI, Depok,



PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019

*"Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia"*

ISBN: 978-623-7496-14-4